

ANALISIS INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN TAHUN 2019



**Bappeda Litbang
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan**


ANALISIS INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN TAHUN 2019



**Bappeda Litbang
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan**

ANALISIS INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOEMRING ULU SELATAN TAHUN 2019

Katalog : -
ISBN : -
Nomor Publikasi : -
Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 89 halaman
Naskah : Bappeda Litbang Kabupaten OKU Selatan
Penyunting : Bappeda Litbang Kabupaten OKU Selatan
Diterbitkan Oleh : Bappeda Litbang Kabupaten OKU Selatan



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terciptanya kesejahteraan rakyat yang adil dan merata merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Sejahtera merupakan keadaan sentosa dan makmur yang diartikan sebagai keadaan yang berkecukupan atau tidak kekurangan, yang tidak saja memiliki dimensi fisik atau materi, tetapi juga dimensi rohani. Mengingat definisi sejahtera yang begitu kompleks dan luas, oleh karena itu, taraf kesejahteraan rakyat tidak bisa hanya diukur dengan suatu indikator saja tetapi perlu dilihat melalui berbagai macam indikator yang terukur dari berbagai aspek.

Untuk mewujudkan terciptanya kesejahteraan rakyat, pemerintah telah menetapkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD). Agenda ini secara nasional ini mengarah pada pencapaian 5 (lima) sasaran pokok yaitupengurangan kemiskinan dan pengangguran;berkurangnya kesenjangan antarwilayah;meningkatnya kualitas manusia yang tercermin dari terpenuhinya hak sosial rakyat; membaiknya mutu lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam yang mengarah pada prinsip pembangunan berkelanjutan; dan meningkatnya dukungan

infrastruktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya kuantitas dan kualitas berbagai sarana penunjang pembangunan.

Pemerintah daerah, sebagai representasi negara, dapat menggandeng swasta (sektor kedua) untuk pemacu pertumbuhan ekonomi sekaligus memfasilitasi elemen-elemen masyarakat lokal dalam menggerakkan ekonomi rakyat untuk menciptakan pemerataan. Pertumbuhan dan pemerataan itu merupakan dua skema untuk membangun kemakmuran. Di sisi lain pemerintah daerah dapat melancarkan reformasi pelayanan publik dan kebijakan (pembangunan) sosial untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pelayanan publik yang paling dasar adalah pendidikan dan kesehatan, sementara pengurangan kemiskinan merupakan aksi mendasar dalam kebijakan sosial.

Sehubungan dengan usaha penciptaan kesejahteraan rakyat tersebut pemerintah Kabupaten OKU Selatan telah melakukan berbagai jenis program dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program pembangunan tersebut tentu saja telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun beberapa diantaranya berjalan cukup lambat dan masih menyisakan tugas yang berat untuk diselesaikan. Salah satunya adalah pengurangan tingkat kemiskinan.

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kesejahteraan masyarakat yang telah dicapai selama ini di Kabupaten OKU Selatan diperlukan indikator-indikator kesejahteraan rakyat yang akan memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan

masyarakat dalam berbagai aspek meliputi kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perumahan. Informasi tersebut selain sebagai bahan evaluasi pembangunan yang telah dilakukan selama ini di Kabupaten OKU Selatan juga sebagai bahan masukan penetapan kebijakan pembangunan OKU Selatan pada tahun-tahun mendatang.

B. Tujuan

Penyusunan buku "*Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan 2019*" ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai potret dan perkembangan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019. Untuk mengukur taraf kesejahteraan rakyat digunakan indikator dampak. Publikasi ini juga menyajikan indikator-indikator input, proses, dan output untuk memberikan gambaran tentang investasi dari berbagai program peningkatan kesejahteraan rakyat serta proses dan manfaat dari program tersebut pada tingkat individu, keluarga, dan penduduk. Antara indikator input dan indikator dampak tidak selalu sejalan. Penjelasannya sederhana; input atau investasi dalam suatu program hanya akan memberikan dampak yang diharapkan jika implementasi program berjalan secara benar. Oleh karena itu kesenjangan antara input dan dampak suatu program kesejahteraan rakyat sebaiknya dilihat sebagai pertanda adanya kekeliruan dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat.

C. Ruang Lingkup

Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat (*visible*) jika dilihat dari suatu aspek tertentu. Oleh karena itu dalam publikasi ini kesejahteraan rakyat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perumahan. Setiap aspek disajikan secara terpisah dan merupakan bab tersendiri. Selain itu, tidak semua permasalahan kesejahteraan rakyat dapat diamati dan atau dapat diukur. Publikasi ini hanya menyajikan permasalahan kesejahteraan rakyat dapat diamati dan dapat diukur (*measurable welfare*) baik dengan menggunakan indikator tunggal maupun indikator komposit.

D. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan mengenai aspek-aspek kesejahteraan rakyat dalam buku lebih sistematis, maka penulisan didasarkan pada sistematika yang membagi setiap bahasan ke dalam satu bab tersendiri. Adapun bab-bab yang ada dalam publikasi ini diantaranya Pendahuluan, Metodologi, Gambaran Umum Tingkat Kesejahteraan, Indikator Kependudukan, Indikator Kesehatan, Indikator Pendidikan, Indikator Ketenagakerjaan, Indikator Perumahan, dan Penutup.



BAB II
METODOLOGI

BAB II

METODOLOGI

A. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam buku ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) baik yang diperoleh langsung dari BPS Kabupaten OKU Selatan maupun yang berasal dari publikasi-publikasi BPS seperti OKU Selatan dalam Angka Tahun 2020, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 dan website resmi BPS. Selain itu, dalam publikasi ini juga digunakan data yang bersumber dari beberapa dinas di Kabupaten OKU Selatan.

B. Konsep Dan Definisi

B.1. Kemiskinan

- ☑ **Persentase penduduk miskin (P0)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan suatu wilayah terhadap jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase.
- ☑ **Indeks kedalaman kemiskinan (P1)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin

terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- ☑ **Indeks keparahan kemiskinan (P2)** adalah ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

B.2. Indeks Pembangunan Manusia

- ☑ **Indeks pembangunan manusia (IPM)** adalah indikator yang mengukur capaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup yakni kesehatan, pendidikan dan tingkat kesejahteraan ekonomi. IPM dalam publikasi ini merupakan IPM yang menggunakan perhitungan metode baru.

B.3. Kependudukan

- ☑ **Jumlah penduduk** adalah jumlah dari seluruh penduduk yang ada di suatu daerah. Penduduk adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan. Sedangkan, laju pertumbuhan penduduk adalah persentase perubahan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk menunjukkan cepatnya perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah.

- ☑ **Piramida penduduk** adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Yang laki-laki digambarkan di sebelah kiri dan kanan untuk wanita. Piramida penduduk ada tiga macam yaitu piramida penduduk muda, piramida penduduk stasioner dan piramida penduduk tua.
- ☑ **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
- ☑ **Angka ketergantungan penduduk** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam usia tidak produktif (0-14 tahun/penduduk usia muda dan 65 tahun ke atas/penduduk usia tua) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun).
- ☑ **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah yang bersangkutan. Indikator ini dapat disajikan sampai level tertentu misalnya kepadatan penduduk menurut kecamatan.

B.4. Kesehatan

- ☑ **Angka harapan hidup (AHH)** adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup (dalam tahun) dari lahir yang dapat ditempuh oleh seseorang.
- ☑ **Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan** adalah rasio antara banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu waktu. Data ini dapat disajikan menurut jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal.
- ☑ **Jumlah fasilitas kesehatan** adalah banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia di suatu wilayah. Menurut Perpres RI No. 12 Tahun 2013, fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat.
- ☑ **Jumlah tenaga kesehatan** adalah banyaknya tenaga kesehatan yang bisa memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang

kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

- ☑ **Persentase penduduk yang berobat jalan menurut tempat berobat** adalah perbandingan jumlah penduduk yang berobat jalan dengan jumlah penduduk yang mengalami sakit/keluhan kesehatan. Rawat jalan/berobat jalan adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

B.5. Pendidikan

- ☑ **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.
- ☑ **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur

penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, Paket C) turut diperhitungkan.

- ☑ **Angka partisipasi sekolah (APS)** adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.
- ☑ **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk dewasa (25 tahun ke atas) di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalannya. RLS dihitung dengan menggunakan tiga variabel secara simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Indikator ini merupakan salah satu indikator penyusun indeks pembangunan manusia pada dimensi pendidikan.
- ☑ **Harapan lama sekolah (HLS)** adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Indikator ini juga merupakan salah satu indikator penyusun indeks pembangunan manusia pada dimensi pendidikan.

B.6. Ketenagakerjaan

- ☑ **Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (umur 15 tahun ke atas). Angkatan Kerja (AK) adalah mereka yang selama seminggu yang lalu (dari masa pencacahan) mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dan sebagainya) serta mereka yang sedang menganggur.
- ☑ **Tingkat pengangguran terbuka (TPT)** adalah perbandingan antara penduduk usia kerja yang menganggur (tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tapi belum mulai bekerja) terhadap jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja. Yang dimaksud bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi

pengusaha. Selain itu, yang dimaksud menganggur adalah keadaan seseorang di mana selama seminggu yang lalu (dari masa pencacahan) tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tetapi belum mulai bekerja atau putus asa dalam mencari pekerjaan.

- ☑ **Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha** adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di sektor tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase. Adapun pengertian lapangan usaha/pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.
- ☑ **Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase.

B.7. Perumahan

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal (m²)** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu ≤ 19 , 20-49, 50-99, 100-149 dan 150+. Adapun pengertian luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut luas lantai per kapita (m²)** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai per kapita tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu $\leq 7,2$, 7,3-9,9 dan ≥ 10 .
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan atap rumah jenis tertentu dibandingkan

dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Atap rumah dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu beton, genteng, asbes, seng, bambu/kayu/sirap, jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya. Atap layak adalah atap selain daun-daunan yaitu Beton, Genteng, Sirap, Seng dan Asbes.

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut dinding rumah terluas** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan dinding terluas jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Dinding rumah dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/batang kayu, bambu/anyaman bambu dan lainnya. Dinding Pemanen adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako (dinding tembok) dan dinding kayu berkualitas tinggi.
- ☑ **Persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah yang memiliki fasilitas buang air besar jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Fasilitas tempat buang air besar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum/MCK komunal, dan tidak ada. Jamban Sehat adalah jamban/kakus yang digunakan oleh rumah tangga

responden sendiri dengan kloset leher angsa serta dilengkapi tangki pembuangan (tangki septik).

- ☑ **Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama** adalah perbandingan antara rumah tangga dengan sumber penerangan tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Sumber penerangan dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu listrik PLN, listrik non PLN dan bukan listrik.



BAB III
GAMBARAN UMUM TINGKAT
KESEJAHTERAAN

BAB III

GAMBARAN UMUM

TINGKAT KESEJAHTERAN

A. Kemiskinan Kabupaten OKU Selatan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain.

Kemiskinan bisa dikelompokkan dalam dua kategori , yaitu Kemiskinan absolut dan Kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten , tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/negara. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari populasi yang makan dibawah jumlah yg cukup menopang kebutuhan tubuh manusia (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa).

Kemiskinan yang paling parah terdapat di dunia berkembang, ada bukti tentang kehadiran kemiskinan di setiap region. Di negara-negara maju, kondisi ini menghadirkan kaum tuna wisma yang berkelana ke sana kemari dan daerah pinggiran kota dan ghetto yang miskin. Kemiskinan dapat dilihat sebagai kondisi kolektif masyarakat miskin, atau kelompok orang-orang miskin, dan dalam pengertian ini keseluruhan negara kadang-kadang dianggap miskin. Untuk menghindari stigma ini, negara-negara ini biasanya disebut sebagai negara berkembang.

Bank Dunia mendefinisikan Kemiskinan absolut sebagai hidup dg pendapatan dibawah USD \$1/hari Kemiskinan banyak dihubungkan dengan beberapa hal berikut diantaranya:

- penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin. Contoh dari perilaku dan pilihan adalah penggunaan keuangan tidak mengukur pemasukan.
- penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab keluarga juga dapat berupa jumlah anggota keluarga yang tidak sebanding dengan pemasukan keuangan keluarga.
- penyebab sub-budaya (subcultural), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau

dijalankan dalam lingkungan sekitar. Individu atau keluarga yang mudah tergoda dengan keadaan tetangga adalah contohnya.

- penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Contoh dari aksi orang lain lainnya adalah gaji atau honor yang dikendalikan oleh orang atau pihak lain. Contoh lainnya adalah perbudakan.
- penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Ada tiga kebijakan yang saat ini mempengaruhi perhatian pemerintah daerah terhadap kemiskinan; (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan pemerintah kabupaten/kota mengemban ‘fungsi-fungsi wajib’ termasuk untuk menyediakan layanan umum bagi masyarakat yang juga diatur dalam Undang-Undang Dasar, (2) gerakan nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan Strategi Penanggulangan Kemiskinan (SPK) membutuhkan partisipasi dari pemerintah kabupaten/kota, (3) program-program bantuan nasional yang ditujukan

untuk meningkatkan keamanan pangan dan mengurangi kerentanan ekonomi yang disalurkan kepada pemerintah kabupaten/kota.

Selain itu langkah pengentasan kemiskinan juga dipengaruhi oleh sejauh mana perhatian pemerintah kabupaten/kota itu sendiri misalnya dengan menciptakan desa-desa mandiri yang sejahtera untuk menjaga kelangsungan finansial mereka. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 167 menyatakan bahwa “Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk peningkatkan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaringan sosial.

Dalam rangka SPK dibentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dipimpin langsung Wakil Presiden Republik Indonesia yang bertanggungjawab mengkoordinasikan pengentasan kemiskinan di kabupaten/kota, Provinsi maupun nasional. Pemerintah Provinsi maupun kabupaten/kota juga memperoleh dana alokasi umum yang sebanding dengan tingkat kemiskinan di daerahnya. Berbagai subsidi juga telah diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengurangi beban penduduk miskin. Dalam konteks regional kabupaten/kota beberapa program pemerintah kabupaten/kota secara langsung juga ditujukan untuk mengurangi kemiskinan di wilayahnya. Namun demikian, upaya penanggulangan kemiskinan di daerah masih menghadapi kendala, khususnya untuk

mengembangkan berbagai program yang relevan dengan kebutuhan lokal dan menyalurkan sumber daya secara efisien.

Dalam mengukur kondisi kemiskinan di suatu wilayah ada banyak indikator yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Kemiskinan merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi dan memengaruhi banyak hal. Oleh sebab itu, wajar saja jika ingin melihat kondisi kemiskinan di suatu wilayah tidak hanya memperhatikan satu indikator-indikator tertentu. Namun, diantara banyak indikator yang menggambarkan kondisi kemiskinan ada beberapa indikator yang biasanya di gunakan sebagai indikator utama tentang kemiskinan. Indikator tersebut ialah persentase penduduk miskin (P0), indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2).

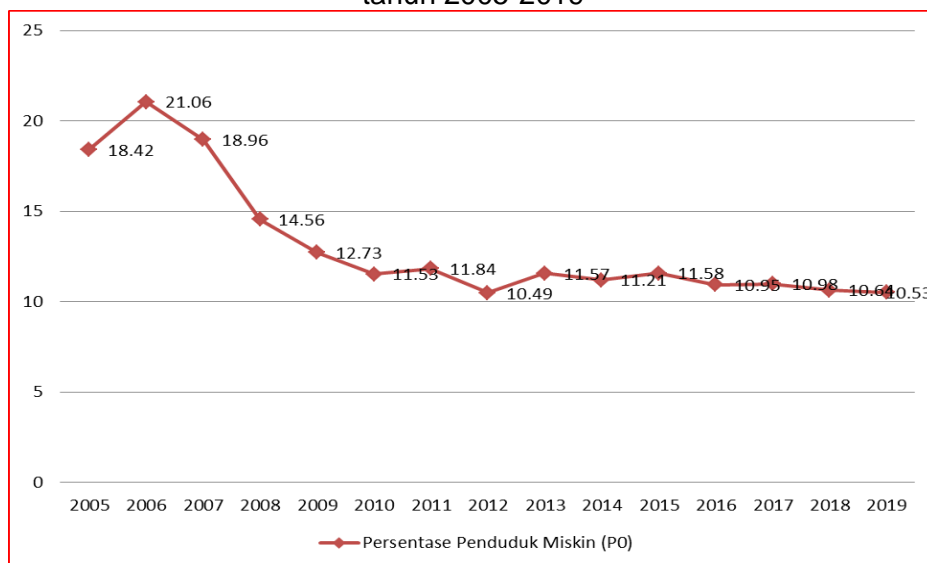
Persentase Penduduk Miskin (P0)

Persentase penduduk miskin (P0) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan suatu wilayah terhadap jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukan seberapa banyak dalam persen penduduk miskin di suatu wilayah.

Dengan memperhatikan persoalan kemiskinan serta tingkat kemiskinan yang ada, beban dan tantangan penanggulangan kemiskinan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten OKU Selatan cukup besar. Walaupun dari tahun ke tahun, secara umum, terjadi penurunan persentase penduduk miskin namun penurunan yang terjadi

belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin Kabupaten OKU Selatan turun jika dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 10,53 persen.

Gambar 1. Persentase penduduk miskin Kabupaten OKU Selatan tahun 2005-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

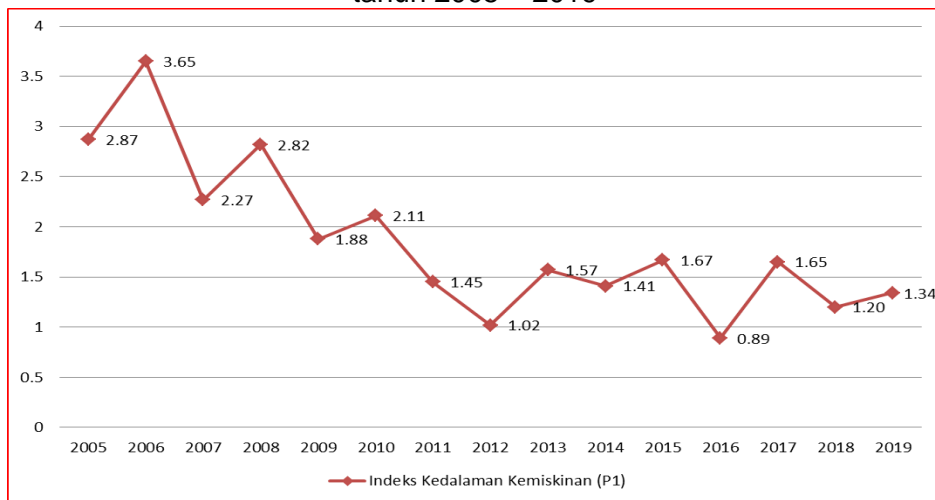
Secara umum, apabila dilihat dalam tren tingkat kemiskinan dari tahun 2005 sampai 2019 terlihat bahwa pemerintah sesungguhnya telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang cukup signifikan. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari pada gambar diatas. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan. Di tahun-

tahun tertentu memang persentase penduduk miskin pernah mengalami peningkatan. Misal ditahun 2013 dan tahun 2015. Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin turun menjadi 10,64 persen. Walaupun demikian, pemerintah harus terus aktif dalam memantau dan menanggulangi kemiskinan, agar persentase penduduk miskin di Kabupaten OKU Selatan bisa menjadi 1 digit.

☑ **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)**

Kecenderungan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan juga dapat dilihat dari penurunan dari indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan. Ukuran ini juga merupakan ukuran yang penting dalam melihat kondisi kemiskinan di suatu daerah. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) menggambarkan nilai rata-rata kesenjangan (*gap*) pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar Indeks kedalaman kemiskinan atau rata-rata kesenjangan ini maka semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran penduduk miskin masih jauh di bawah garis kemiskinan, sehingga diperlukan usaha yang lebih besar untuk mengeluarkan mereka dari kondisi kemiskinan.

Gambar 2. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten OKU Selatan tahun 2005 – 2019



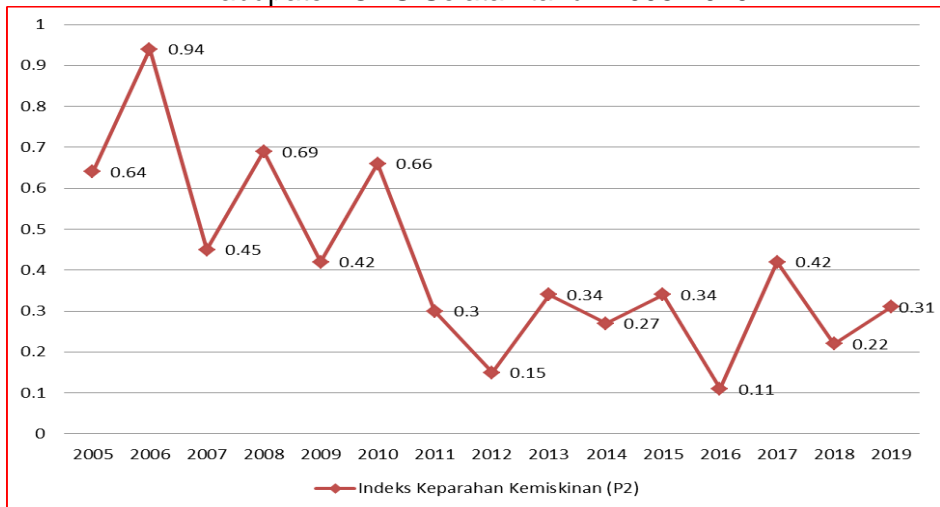
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Selama periode 2005 - 2019, baik indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan walaupun tidak selalu konsisten menurun. Pada tahun 2005, nilai indeks kedalaman kemiskinan sebesar 2,87 poin dan nilai tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya hingga menjadi 1,02 poin pada tahun 2012, namun mengalami kenaikan pada Tahun 2013 sebesar 1,57 poin. Pada tahun 2019, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten OKU Selatan sebesar 1,34. Turun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan nilai indeks ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran dan konsumsi penduduk miskin cenderung makin naik dan mendekati nilai garis kemiskinan. Hal ini harus terus dipantau oleh pemerintah.

☑ Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Indeks keparahan kemiskinan (P2) memberikan gambaran penyebaran di antara penduduk miskin atau dapat menggambarkan intensitas kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan ini juga menunjukkan kuadrat kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks ini memberikan bobot lebih tinggi bagi mereka yang jauh berada di bawah garis kemiskinan. Perbaikan indeks keparahan kemiskinan menunjukkan perbaikan bagi mereka yang benar-benar miskin

Gambar 3. Indeks keparahan kemiskinan (P2)
Kabupaten OKU Selatan tahun 2005-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Tingkat kemiskinan juga dapat dilihat dari nilai indeks keparahan kemiskinan, yaitu sebesar 0,31 poin pada tahun 2019. Nilai ini naik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,22 poin. Naiknya nilai ini menunjukkan bahwa variasi dan ketimpangan (*gap*) pengeluaran rumah tangga penduduk miskin cenderung tidak bervariasi. Kecenderungan turunnya nilai indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan di OKU Selatan semakin membaik. Pemerintah harus terus melakukan upaya-upaya khusus agar penduduk miskin semakin sedikit.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan termasuk lebih baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan. Dari indikator persentase penduduk miskin, persentase penduduk miskin di Kabupaten OKU Selatan merupakan yang terendah ketiga setelah Kota Pagar Alam yang sebesar 8,77 persen dan Kabupaten OKU Timur yang sebesar 10,57 persen, jika dibanding kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

Selain itu, indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2019 merupakan yang terendah kedua setelah Kota Pagaralam yang sebesar 1,03 poin, jika dibanding kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dan indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten OKU Selatan merupakan yang terendah kedua setelah Kota Pagaralam. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemiskinan, kedalaman dan keparahan kemiskinan, dan kondisi kemiskinan secara

umum di Kabupaten OKU Selatan lebih baik jika dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan.

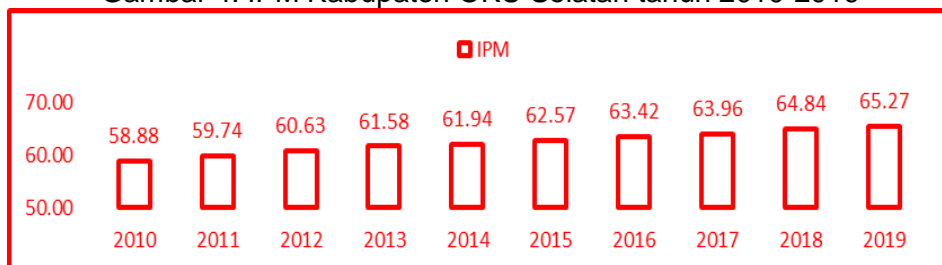
B. Pembangunan Manusia Kabupaten OKU Selatan

Pembangunan manusia merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dasar dan daya beli masyarakat. Peningkatan kapasitas dasar merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas penduduk melalui pengembangan pengetahuan dan pendidikan masyarakat serta perbaikan derajat kesehatannya. Sedangkan peningkatan daya beli dilakukan melalui perbaikan ekonomi sehingga masyarakat memperoleh kesempatan kerja dengan mudah.

Berbeda dengan konsep pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan manusia, pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahap pembangunan.

☑ **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan komponen dasar kualitas hidup. IPM pada tahun 2019 ini disusun dengan menggunakan metode baru. Metode baru ini mulai dihitung sejak tahun 2014. IPM ini disusun dari tiga dimensi pembangunan manusia yakni dimensi kesehatan yang dicerminkan dengan indikator angka harapan hidup, dimensi pendidikan yang dicerminkan dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta dimensi ekonomi yang dicerminkan dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. IPM Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2010 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 IPM Kabupaten OKU Selatan hanya sebesar 58,88 kemudian meningkat terus ditahun-tahun berikutnya sehingga menjadi 65,27 pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia selama kurun waktu ini selalu mengalami perbaikan. Pemerintah harus selalu meningkatkan IPM ini dengan cara melakukan perbaikan dan peningkatan pada indikator-indikator penyusunnya pada setiap dimensi. Peningkatan di satu dimensi saja tidak cukup, karena pembangunan manusia harus dilakukan secara menyeluruh dari semua dimensi tersebut. Peningkatan di satu dimensi tidak dapat menggantikan kelemahan pada dimensi lain.

Gambar 4. IPM Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019

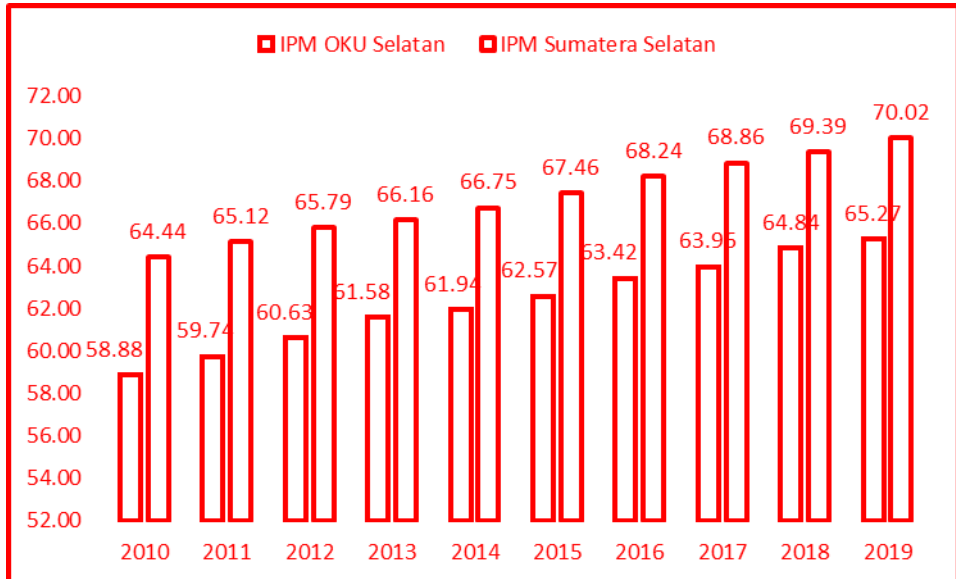
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Pada hakikatnya IPM suatu wilayah tidak akan menurun besaran angkanya setiap tahunnya, kecuali ada peristiwa-peristiwa ekstrim yang terjadi di wilayah tersebut seperti perang dan bencana alam yang menghancurkan manusia dan segala fasilitas yang menjadi pendukung untuk pilihan-pilihan manusia di wilayah tersebut. Pergerakan angka IPM sangat dinamis, sehingga kabupaten/kota dapat memacu peningkatan angka IPM tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung bagi pembangunan manusia di wilayahnya.

Apabila dibandingkan antara pencapaian IPM Kabupaten OKU Selatan dengan IPM Provinsi Sumatera Selatan, IPM OKU Selatan memang masih lebih rendah daripada IPM Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat seperti pada gambar 4. Pada dasarnya IPM provinsi juga dipengaruhi oleh IPM kabupaten/kota. IPM kabupaten/kota memberikan kontribusi pada besarnya IPM provinsi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten OKU Selatan harus memberikan perhatian khusus pada peningkatan indikator ini. Seiring membaiknya IPM di

Kabupaten OKU Selatan hal ini menunjukkan juga perbaikan pembangunan manusia di kabupaten ini.

Gambar 5. Perbandingan IPM Kabupaten OKU Selatan dan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar 5 diatas, dapat kita lihat bahwa IPM Kabupaten OKU Selatan masih di bawah IPM Provinsi Sumatera Selatan. Namun, jika dilihat pertumbuhannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik IPM Kabupaten OKU Selatan maupun IPM Provinsi Sumatera Selatan.



BAB IV
INDIKATOR KEPENDUDUKAN

BAB IV

INDIKATOR KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah aset pembangunan yang memegang peranan penting karena menjadi sumber daya manusia bagi terlaksananya pembangunan. Aset pembangunan yang dimaksud meliputi kualitas dan kuantitas penduduk. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pembangunan. Masalah kependudukan yang antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Permasalahan kependudukan yang dimaksud meliputi segala aspek, yaitu menyangkut sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan, dan keamanan yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Indikator kependudukan ini diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari dengan tepat berbagai keadaan atau perubahan yang terjadi pada penduduk di suatu negara. Oleh karena itu, dapat dirumuskan dengan jelas kebijakan terkait pelaksanaan pembangunan.

Penduduk adalah seseorang yang menetap di suatu wilayah selama minimal 6 bulan atau berniat menetap di wilayah tersebut minimal 6 bulan ke depan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan, tetapi dapat juga menjadi beban

dalam proses pembangunan jika mempunyai kualitas yang rendah. Kuantitas penduduk yang tinggi belum tentu diiringi dengan kualitas penduduk yang baik pula. Untuk itu pembangunan di bidang kependudukan perlu *dimanage* dengan baik guna menunjang keberhasilan pembangunan. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional dalam menangani permasalahan penduduk pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Di samping itu program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2010-2019 jumlah penduduk Kabupaten OKU Selatan terus mengalami penambahan, Meningkatnya jumlah penduduk tersebut akan berdampak pada berbagai masalah kependudukan yang sangat kompleks. Oleh karena itu sasaran pembangunan bidang kependudukan di samping berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan, juga harus mampu menekan angka laju pertumbuhan penduduk tetap pada batas normal. Pertambahan ini ada kemungkinan disebabkan oleh pendatang (migrasi masuk) terutama pegawai pemerintahan disamping faktor alami kependudukan seperti kelahiran

dan kematian. Jumlah penduduk OKU Selatan pada tahun 2019 sebanyak 361.085 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 telah terjadi penambahan penduduk sebanyak 3.980 jiwa.

Gambar 6. Jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan penduduk merupakan persentase perubahan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk menunjukkan cepatnya perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan besarnya penduduk yang datang.

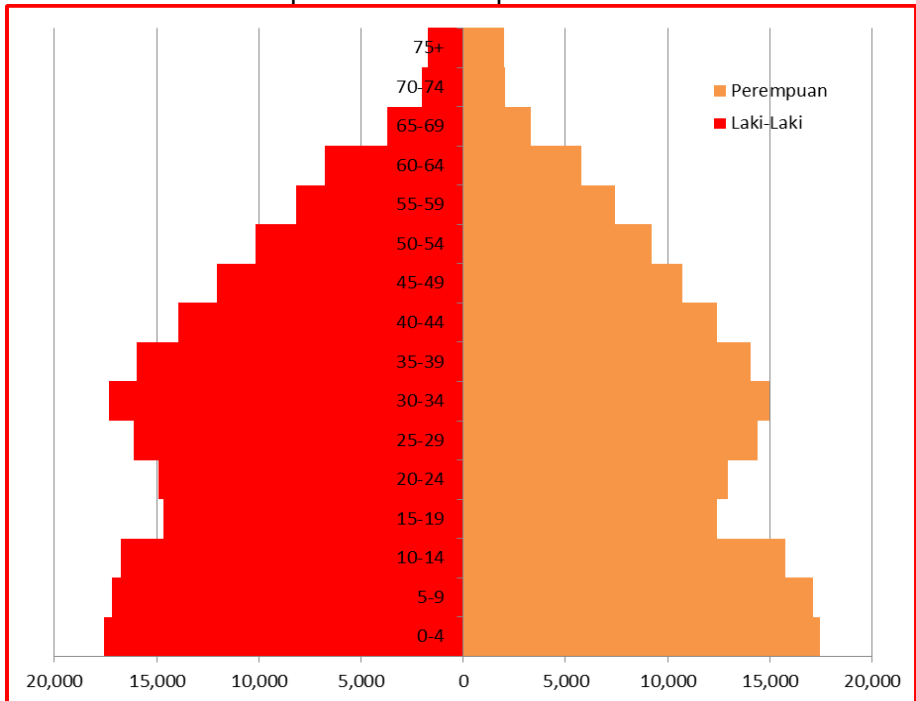
Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan komposisi penduduk cenderung pada kelompok usia muda. Dari aspek pertumbuhan, dari tahun 2011 sampai 2019 pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan berada di sekitar 1 sampai 2 persen. Apabila dilihat lebih rinci pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan cenderung melambat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk pada Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2011 sebesar 1,68 persen, kemudian melambat lagi pada tahun 2012 menjadi 1,51 persen. Walaupun pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 1,52 persen namun pada dua tahun terakhir ini melambat kembali menjadi 1,37 persen pada tahun 2015 dan 1,31 persen pada tahun 2016. Pada tahun 2019, pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan tumbuh lebih lambat lagi menjadi 1,11 persen.

Piramida Penduduk

Perubahan yang selalu mendapat perhatian dalam analisis kependudukan adalah perubahan struktur umur. Perubahan struktur umur ini umumnya merupakan akibat dari menurun atau bertambahnya tingkat fertilitas dan mortalitas. Keadaan struktur umur penduduk akan nampak lebih jelas dengan menggunakan piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan diagram yang mampu menggambarkan perkembangan penduduk pada setiap kelompok umur yang berbeda. Bentuk piramida penduduk dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, tingkat kelangsungan hidup setiap kelompok umur serta oleh perpindahan penduduk. Penduduk dengan tingkat kelahiran tinggi biasanya ditandai

dengan bentuk piramida yang alasnya besar kemudian berangsur mengecil hingga ke puncak piramida. Tingkat kelahiran yang rendah ditandai oleh bentuk piramida dengan alas yang tidak begitu besar dan tidak langsung mengecil hingga puncaknya, sedangkan tingkat kelangsungan hidup dan tingkat perpindahan penduduk pada setiap kelompok umur akan mempengaruhi fluktuasi dalam piramida.

Gambar 7. Piramida penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



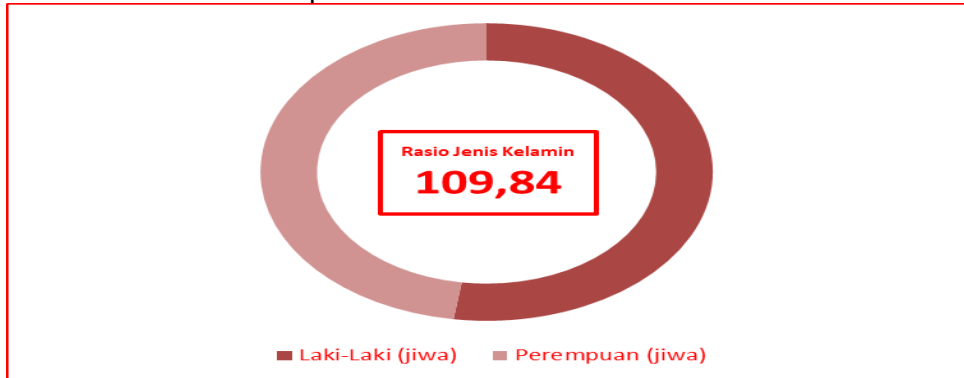
Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Proyeksi
Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Piramida penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Tingkat fertilitas Kabupaten OKU Selatan cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh alas piramida yang sangat lebar pada kelompok umur 0 - 4 tahun dan 5 - 9 tahun, dan untuk batang paling panjang berada pada kelompok umur 0-4 tahun. Berdasarkan piramida penduduk ini dapat dijelaskan bahwa penduduk Kabupaten OKU Selatan dapat digolongkan penduduk muda. Artinya di Kabupaten OKU Selatan jumlah penduduk muda lebih banyak dari pada penduduk tua.

Rasio Jenis Kelamin

Sruktur penduduk suatu wilayah juga dapat dilihat dari aspek perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu disebut sebagai rasio jenis kelamin. Indikator ini menarik untuk dikaji karena sangat berguna dalam pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Gambar 8. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Pada tahun 2019 rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten OKU Selatan sebesar 109,84. Artinya, dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 109 sampai 110 penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten OKU Selatan lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan.

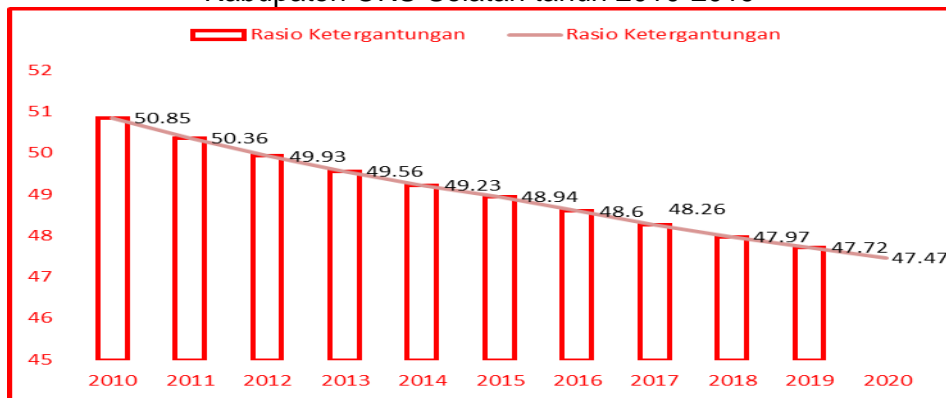
Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun ditambah dengan penduduk umur 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Dengan kata lain, rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan besar beban tanggungan kelompok usia produktif atas penduduk usia non produktif di suatu wilayah. Rasio

ketergantungan ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Indikator ini merupakan salah satu indikator kependudukan yang sangat penting. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk usia yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan begitupun sebaliknya.

Jika dilihat perkembangan rasio ketergantungan penduduk di Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2010-2019 menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi penurunan beban yang harus ditanggung usia produktif dalam membiayai hidup usia yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Gambar. 9. Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Pada tahun 2019 rasio ketergantungan penduduk di Kabupaten OKU Selatan sebesar 47,72. Artinya setiap orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak sekitar 47 atau 48 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Di prediksi di tahun-tahun selanjutnya rasio ketergantungan ini semakin kecil. Berdasarkan publikasi BPS yang berjudul Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan diproyeksi pada tahun 2020 rasio ketergantungan penduduk di Kabupaten OKU Selatan menjadi 47,47. Dengan semakin kecilnya rasio ketergantungan itu maka terjadilah bonus demografi.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan angka yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Melihat keadaan luas wilayah pada tiap-tiap kecamatan dan dihubungkan dengan jumlah penduduknya, maka akan terlihat bahwa pada tahun 2019 terjadi ketimpangan kepadatan (*density disparity*) penduduk di Kabupaten OKU Selatan.

Tabel 1. Kepadatan penduduk Kabupaten OKU Selatan menurut kecamatan tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
Mekakau Ilir	20 069	5,84	93,07
Banding Agung	21 253	6,25	94,05
Warkuk Ranau Selatan	23 136	6,07	105,45
BPR Ranau Tengah	22 055	6,39	75,25
Buay Pemaca	43 719	10,78	62,79
Simpang	14 607	4,44	53,93
Buana Pemaca	13 274	3,98	87,00
Muaradua	47 852	12,21	193,87
Buay Rawan	13 492	4,54	113,02
Buay Sandang Aji	18 273	5,39	49,81
Tiga Dihaji	9 819	2,71	73,59
Buay Runjung	10 673	3,18	77,24
Runjung Agung	12 153	3,46	91,32
Kisam Tinggi	19 501	4,83	48,13
Muaradua Kisam	18 565	4,99	94,48
Kisam Ilir	7 598	1,94	59,26
Pulau Beringin	25 612	7,43	64,84
Sindang Danau	9 362	2,78	55,10
Sungai Are	10 072	2,81	39,38
Ogan Komering Ulu Selatan	361 085	100.00	65,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Kepadatan penduduk di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2019 sebesar 65,72. Artinya, di setiap 1 Km² wilayah di Kabupaten OKU Selatan didiami oleh sekitar 65 jiwa penduduk. Sedangkan, kepadatan penduduk setiap kecamatan tidak merata, berkisar antara 39 sampai 193 jiwa/km². Kecamatan Muaradua merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 193 orang/km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sungai Are.



BAB V
INDIKATOR KESEHATAN

BAB V

INDIKATOR KESEHATAN

Masalah kesehatan bagi negara-negara berkembang sangat erat kaitannya dengan mutu sumber daya manusia dimana mutu SDM ini merupakan salah satu modal pembangunan. Jaminan kesehatan yang semakin baik akan menghasilkan kualitas manusia yang baik, dan akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Salah satu aspek terpenting dalam tingkat kesejahteraan di suatu daerah adalah kualitas fisik dari penduduknya yang dapat dilihat dari tingkat kesehatan penduduk tersebut.

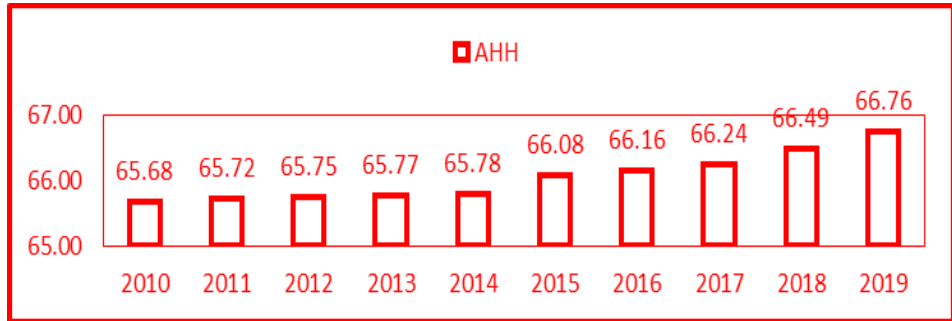
Indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka harapan hidup. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai jenis indikator diantaranya persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, dari kebiasaan hidup sehat penduduknya dan dari aspek sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

☑ Angka Harapan Hidup (AHH)

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup. Angka harapan hidup dimaknai sebagai prediksi umur yang akan dimiliki bayi yang dilahirkan pada tahun bersangkutan untuk bertahan hidup. Meningkatnya angka harapan hidup bayi baru lahir mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan penduduk. AHH memberikan banyak arti dalam kaitannya dengan berbagai sektor kehidupan masyarakat. AHH atau yang dikenal juga dengan istilah *"Life Expectancy At Birth"* merupakan rata - rata peluang hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada tahun tertentu.

AHH adalah *resultant* (hasil) dari seluruh kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jadi, usaha-usaha untuk meningkatkan AHH harus dilakukan secara simultan dan lintas sektor. Tidak ada kegiatan bidang kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang menjadi prioritas sendirian karena semuanya penting dan berakhir pada peningkatan AHH. AHH yang tinggi dapat disebabkan oleh membaiknya standar pelayanan kesehatan medis, diet sehat rendah kalori, jenis pekerjaan yang rendah resiko kematian dan polusi, tingkat kemakmuran yang tinggi, dan rutinitas olahraga. Sebaliknya, hal-hal yang dapat memperpendek usia diantaranya kegemukan, merokok, stress dan kemiskinan.

Gambar 10. Angka harapan hidup Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar diatas, AHH di Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun sejak 2010-2019 cenderung selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk di kabupaten ini selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan linear dan semakin baik. Artinya setiap tahun harapan hidup seorang bayi yang lahir di Kabupaten OKU Selatan selalu meningkat. Harapan hidup bayi yang lahir pada tahun 2011 diprediksi akan hidup lebih lama daripada tahun 2010 dan begitu seterusnya. Hingga pada tahun 2019 besar AHH di Kabupaten OKU Selatan sebesar 66,76. Artinya, bayi yang baru lahir di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2019 rata-rata memiliki kesempatan untuk hidup sampai umur 66 atau 67 tahun. Dan secara umum, disemua daerah, AHH perempuan lebih tinggi daripada angka harapan hidup laki-laki dan besaran AHH tersebut sangat tergantung pada angka kematian bayi

(*perinatal, neonatal dan post-neonatal mortality*), angka kematian balita, angka kematian menurut kelompok umur, dan angka kematian ibu.

☑ **Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan**

Selain AHH, aspek lain yang perlu dilihat dalam proses pembangunan di bidang kesehatan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan adalah rasio antara banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu waktu. Data ini dapat disajikan menurut jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal. Status kesehatan penduduk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk dan biasanya dapat dilihat melalui indikator angka kesakitan, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan selama sebulan sebelum pencacahan hingga mengganggu aktifitas sehari-hari.

Tabel2. Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Kabupaten OKU Selatan menurut jenis kelamin dan tempat tinggal tahun 2019

	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Persentase Penduduk Mengalami Keluhan Kesehatan	24.79	27.34	26.01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Pada tahun 2019, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Kabupaten OKU Selatan sebesar 26,01 persen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2019 persentase penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 24,79 persen dan perempuan sebesar 27,34 persen. Dengan melihat kondisi ini, pemerintah harus tetap meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan pelayanan dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan, sehingga ketika masyarakat mengalami keluhan langsung memperoleh pengobatan dengan cepat. Untuk wilayah perkotaan, pemerintah juga harus bisa mencegah berbagai kondisi yang bisa menyebabkan keluhan kesehatan seperti menjaga kebersihan dan lain-lain.

Keluhan kesehatan yang dialami penduduk merupakan hambatan dalam pembangunan manusia. Ketika penduduk sakit, maka ada beberapa hal yang hilang untuk menunjang kehidupan mereka seperti hilangnya produktivitas mereka dan beralihnya pengeluaran keuangan misalnya yang semula untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi beralih menjadi untuk obat-obatan dalam rangka penyembuhan. Begitu juga dengan pihak pemerintah, yang semula anggaran bisa digunakan untuk peningkatan infrastruktur akan beralih ke pemenuhan sarana dan prasarana recovery kesehatan. Oleh karena itu, perlu upaya-

upaya serius dalam menciptakan masyarakat sehat seperti kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

☑ **Fasilitas Kesehatan**

Selain itu, untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu utama. Menurut Perpres RI No. 12 Tahun 2013, fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat.

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas	19
3	Poliklinik	1
4	Posyandu	325
5	Poskesdes	222

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Selatan

Jumlah fasilitas kesehatan adalah banyaknya fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah fasilitas kesehatan di suatu

wilayah diharapkan masyarakat lebih mudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU selatan, sampai dengan tahun 2019, Kabupaten OKU Selatan telah memiliki 1 rumah sakit umum daerah (RSUD) tipe C, 19 puskesmas yang tersebar di 19 kecamatan, dan 222 pos kesehatan desa (poskesdes) serta 325 posyandu. Berdasarkan data tersebut, maka pemenuhan Poskesdes dirasa masih kurang mengingat dari 259 desa/kelurahan hanya 215 desa saja yang memiliki poskesdes. Selain itu, puskesmas dan puskesmas pembantu harus tetap ditingkatkan kualitas pelayanannya karena keduanya merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan karena dapat menjangkau penduduk sampai di pelosok.

Tenaga Kesehatan

Selain penyediaan fasilitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan petugas kesehatan seperti dokter dan bidan sangat penting guna melayani masyarakat baik dalam hal pencegahan sebelum sakit (pemeliharaan kesehatan) maupun dalam hal penyembuhan ketika jatuh sakit. Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kesehatan
di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	30
2	Dokter Spesialis	14
3	Dokter Gigi	6
4	Bidan	311
5	Bidan Desa	281
6	Perawat	316
7	Perawat Gigi/ <i>Dental</i>	11
8	Farmasi	20

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Selatan

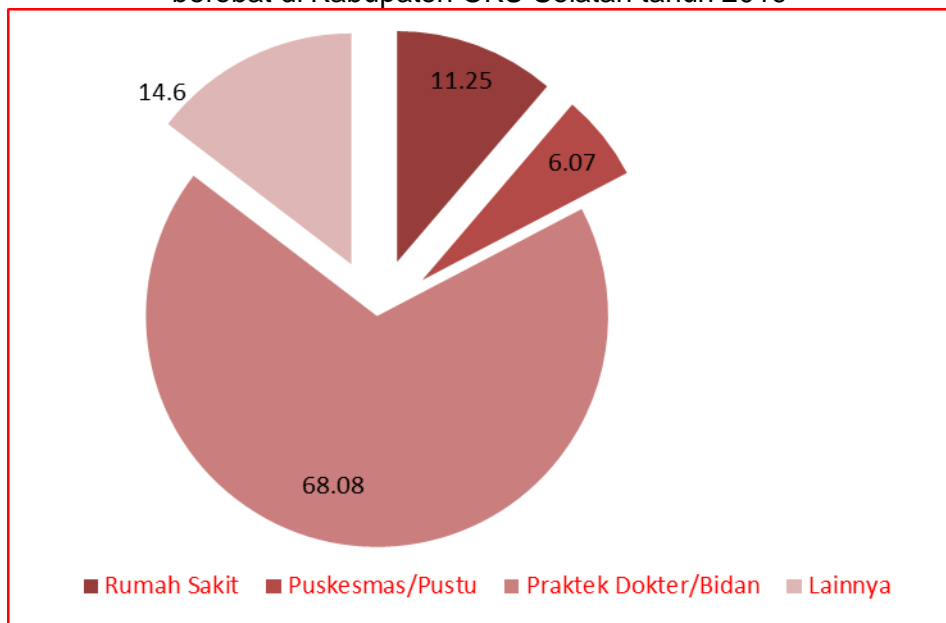
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Selatan masih sangat kekurangan dokter baik dokter umum maupun spesialis. Sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten OKU Selatan hanya ada 30 dokter umum dan 14 dokter spesialis. Selain aspek jumlah tenaga kesehatan, hal lain yang harus diperhatikan adalah distribusi tenaga kesehatan. Menjadi kurang efektif jika dari sisi jumlah tenaga kesehatan banyak namun hanya bertugas menumpun di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu, pemerintah juga harus memperhatikan aspek distribusi ini.

☑ Persentase Kunjungan Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat

Selain aspek ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan, untuk mengetahui kecenderungan tempat yang dipilih masyarakat dalam melakukan pengobatan atau memperoleh pelayanan pengobatan, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah persentase kunjungan berobat jalan yang dirinci menurut tempat berobat. Persentase penduduk yang berobat jalan menurut tempat berobat adalah perbandingan jumlah penduduk yang berobat jalan dengan jumlah penduduk yang mengalami sakit/keluhan kesehatan. Rawat jalan/berobat jalan adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

Jika dilihat dari kecenderungan tempat masyarakat berobat, sebagian besar masyarakat lebih memilih berobat ke praktek dokter/bidan sedangkan mereka yang berobat jalan ke puskesmas/pustu masih rendah yakni sebesar 6,07 persen.

Gambar 11. Persentase kunjunganberobat jalan menurut tempat berobat di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dengan sedikitnya penduduk yang berobat jalan ke puskesmas/pustu, tentu saja hal ini menjadi pertanyaan, apakah rendahnya masyarakat berobat ke puskesmas/pustu akibat dari kurang maksimalnya pelayanan puskesmas/pustu atau memang masyarakat lebih memilih praktek dokter/bidan poliklinik memang karena sebuah pilihan rasional seperti kemampuan finansial yang telah membaik.



BAB VI
INDIKATOR PENDIDIKAN

BAB VI

INDIKATOR PENDIDIKAN

Keunggulan suatu bangsa tidak hanya bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menambah ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini dapat dicapai melalui bangku sekolah. Tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan adalah tersedianya pendidikan yang berkualitas dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Peran SDM berkualitas sangat strategis dalam pembangunan/pengembangan wilayah, di samping sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan/pengembangan wilayah tersebut. SDM berkualitas merupakan faktor yang menentukan maju tidaknya suatu daerah.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Pendidikan merupakan usaha untuk diri manusia, sedangkan pembangunan merupakan usaha dari diri manusia. Pendidikan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang menunjang

pembangunan sedangkan pembangunan dapat menunjang pendidikan (pembinaan, penyediaan sarana dan seterusnya). Seringnya terjadi kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan menimbulkan kesadaran para ahli-ahli dan pakar dari berbagai kalangan bahwa kemampuan masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan setidaknya tergantung pada taraf pendidikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan dalam upaya melaksanakan pembangunan yaitu pendidikan yang lebih tinggi dapat memperluas pengetahuan masyarakat dan meningkatkan rasionalitas pemikiran mereka; pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mempelajari pengetahuan teknik yang diperlukan untuk memimpin, menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan modern lainnya; pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi perangsang untuk melaksanakan pembaharuan di berbagai bidang.

Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah. Tak terkecuali pemerintah Kabupaten OKU Selatan. Hal ini disadari bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal.

Pembangunan di bidang pendidikan memerlukan peran serta yang aktif tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat. Hal ini karena belum semua anak di Kabupaten OKU Selatan dapat menikmati kesempatan pendidikan dasar, antara lain faktor kemiskinan keluarga. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain program pendidikan gratis, berbagai upaya juga dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan perbaikan kurikulum, itu semua dalam rangka mencapai terlaksananya program wajib belajar 9 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentu akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk.

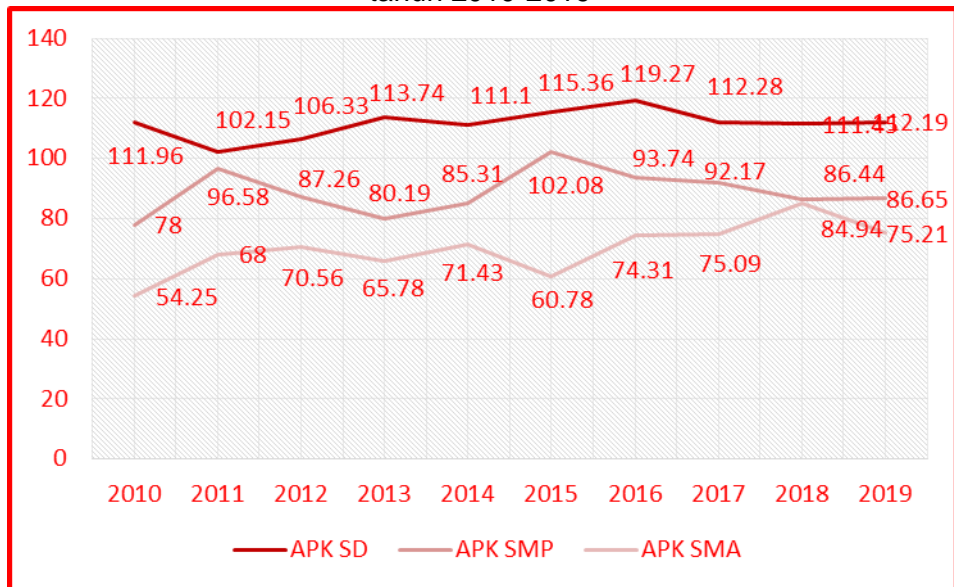
Angka Partisipasi Kasar (APK)

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi pendidikan di suatu daerah. Untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan secara umum disuatu daerah pada suatu tingkat pendidikan dapat digunakan angka partisipasi kasar (APK). APK merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari

100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya.

Dilihat dari indikator ini, APK SD di Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2010-2019 selalu mengalami fluktuasi dan selalu diatas 100 persen. Pada tahun 2019 APK SD-nya sebesar 112,19 persen. Menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah yang belum mencukupi umur atau sudah melebihi umur yang seharusnya pada jenjang pendidikan SD.

Gambar 12. APK SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

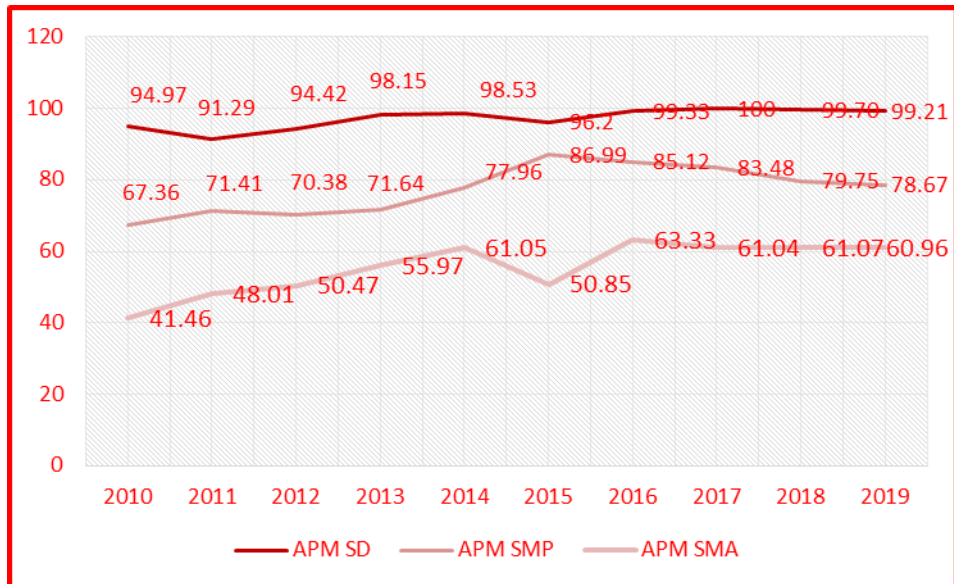
Untuk jenjang SMP, APK SMP Kabupaten OKU Selatan juga cenderung fluktuatif dari tahun 2010-2019, namun mayoritas nilainya selalu di bawah 100 persen. Akan tetapi, pada tahun 2019, APK SMP menunjukkan nilai sebesar 86,65 persen. Untuk jenjang SMA, APK Kabupaten OKU Selatan juga cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2019 nilainya meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 75,21 persen. Dari gambar diatas juga dapat dilihat bahwa, APK SD selalu lebih tinggi daripada APK SMP dan SMA dari tahun ke tahun dan begitupun APK SMP selalu lebih tinggi dari APK SMA. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan secara umum pada jenjang yang lebih tinggi semakin menurun.

Angka Partisipasi Murni (APM)

Dari sisi daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, analisis mengenai angka partisipasi murni (APM) sangat penting untuk dikaji. APM adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. APM SD dari tahun 2010-2019 di Kabupaten OKU Selatan cenderung berfluktuasi, mengalami peningkatan maupun penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2011 dan 2015. Pada tahun 2019 ini APM SD

Kabupaten OKU Selatan sebesar 99,21 persen, turun 0,78 persen dibandingkan tahun 2017. Artinya, ada 0,78 persen anak usia SD yang tidak mengenyam pendidikan pada jenjang SD.

Gambar 13. APM SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Pada jenjang SMP pun seperti itu, APM SPM cenderung selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010-2019 walaupun pernah mengalami penurunan beberapa tahun ini. Pada tahun 2019 APM SMP Kabupaten OKU Selatan sebesar 78,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 78,67 persen penduduk usia SMP di kabupaten ini masih

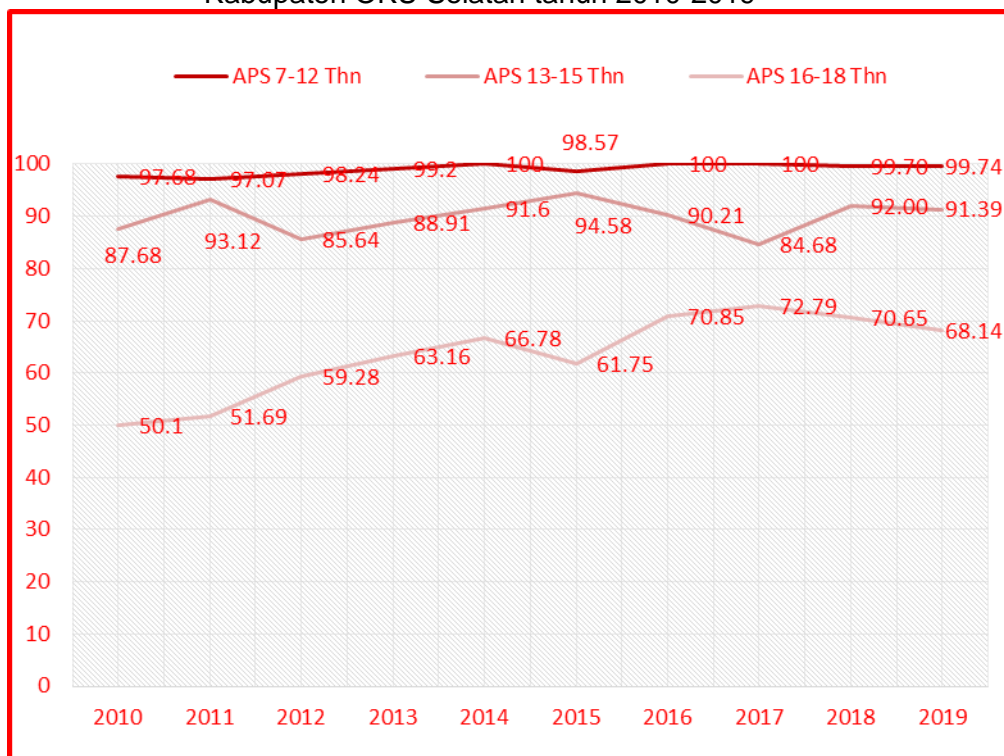
menikmati fasilitas pendidikan pada jenjang SMP. Untuk jenjang SMA, APM SMA dari tahun ke tahun hampir selalu mengalami peningkatan . Pada tahun 2019 APM SMA Kabupaten OKU Selatan turun menjadi sebesar 60,96 persen. Artinya, bahwa 60,96 persen penduduk usia SMA di kabupaten ini masih menikmati fasilitas pendidikan pada jenjangnya. Jika dilihat secara keseluruhan, dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa daya serap sistem pendidikan di Kabupaten OKU Selatan selalu tinggi pada jenjang SD dan semakin rendah pada jenjang SMP dan SMA. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk senantiasa meningkatkan daya serap sistem pendidikan pada level yang semakin tinggi di kabupaten OKU Selatan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Pembangunan di bidang pendidikan juga harus mampu memperbesar peluang penduduk untuk memperoleh pendidikan. Indikator yang juga sangat penting dalam mengukur partisipasi penduduk dalam mengikuti program pendidikan di suatu daerah adalah angka partisipasi sekolah (APS). APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukannya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Jika dilihat dengan indikator ini, APS 7-12 tahun di Kabupaten OKU Selatan pada periode 2010-2019 cenderung sudah tinggi, puncaknya terjadi pada tahun 2014, 2016 dan 2017

dengan APS yang mencapai 100 persen. Akan tetapi, pada tahun 2015 angka ini mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 98,57 persen dan kembali 100 persen lagi pada tahun 2016. Pada tahun 2019, nilainya menjadi 99,74 persen. Artinya, peluang untuk mendapat akses pendidikan pada kelompok umur ini masih cukup besar walau mengalami penurunan jika dibandingkan tahun lalu.

Gambar 14. APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun dan APS 15-18 tahun Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



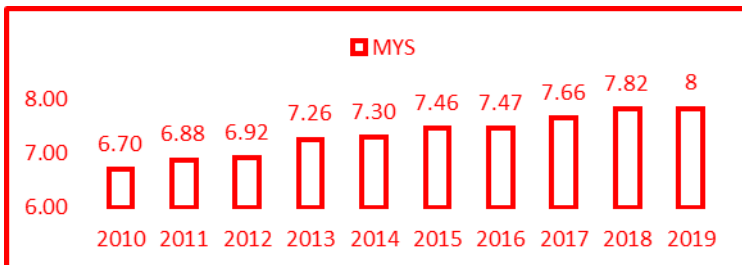
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Untuk usia 13-15 tahun, APS dari tahun 2010-2019 cenderung fluktuatif dan nilainya selalu dibawah APS 7-12 tahun dan diatas APS 16-18 tahun. Pada tahun 2019, APS 13-15 tahun sebesar 92,00 persen. Pada usia 16-18 tahun, APS-nya selalu lebih rendah dari kelompok usia yang lebih muda. Hingga pada tahun 2019 ini APS pada usia ini mengalami penurunan menjadi 70,62 persen. Dilihat secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa peluang untuk dapat mengakses pendidikan pada usia yang lebih renda selalu lebih tinggi dan peluang tersebut akan menurun seiring dengan meningkatnya kelompok usia pendidikan.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Selain beberapa indikator diatas, kondisi pendidikan disuatu daerah dapat dilihat rata-rata lama sekolah yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun keatas di daerah tersebut. Indikator ini juga menjadi sangat penting karena indikator ini juga dijadikan indikator penyusun IPM yang menggunakan metode baru. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun.

Gambar 15 . Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25+ Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



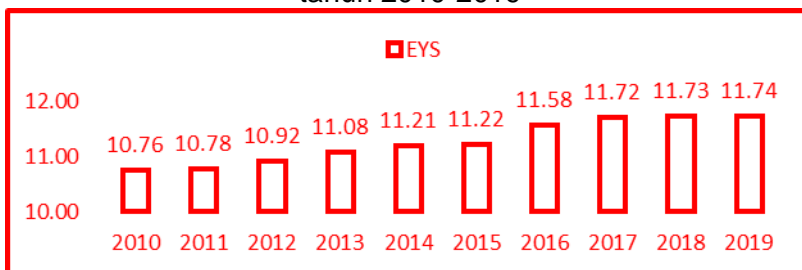
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai 2019 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas selalu meningkat. Pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah sebesar 6,7 tahun dan selalu meningkat hingga pada tahun 2019 menjadi 8,00 tahun. Meningkat 0,18 tahun dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata penduduk Kabupaten OKU Selatan baru dapat bersekolah hingga jenjang SMP kelas dua.

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Indikator penting lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan yaitu harapan lama sekolah. Angka harapan sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah ini termasuk indikator baru yang digunakan dalam mengukur kondisi pendidikan di suatu wilayah. Indikator ini juga dijadikan sebagai salah satu penyusun dalam membentuk IPM dengan menggunakan metode baru.

Gambar 16. Harapan lama sekolah (EYS) Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa angka harapan sekolah di Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2010 sampai 2019 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan bidang pendidikan di kabupaten ini semakin membaik setiap tahunnya, Berdasarkan gambar 16,pada tahun 2010 angka harapan sekolah hanya sebesar 10,76 tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2019 sebesar 11,74 tahun. Artinya, pada tahun 2019 anak pada umur tertentu di Kabupaten OKU Selatan diharapkan bersekolah selama 11,74 tahun di masa mendatang atau setara dengan kelas 3 SMA.



BAB VII
INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

BAB VII

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

Dalam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) yang tepat. Suatu daerah harus bisa memperkirakan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kualitas tenaga kerja dan keperluan sektoral minimal sampai dengan lima tahun mendatang. Kalau disebut tentang kualitas tenaga kerja, hal ini berhubungan dengan apa yang disebut sebagai "*human capital*". Ciri Khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai mereka tidak akan hilang atau berkurang. Dengan semakin sering faktor produksi ini dipakai bukan kadarnya semakin berkurang tetapi justru sebaliknya dan bahkan nilainya menjadi semakin tinggi pula.

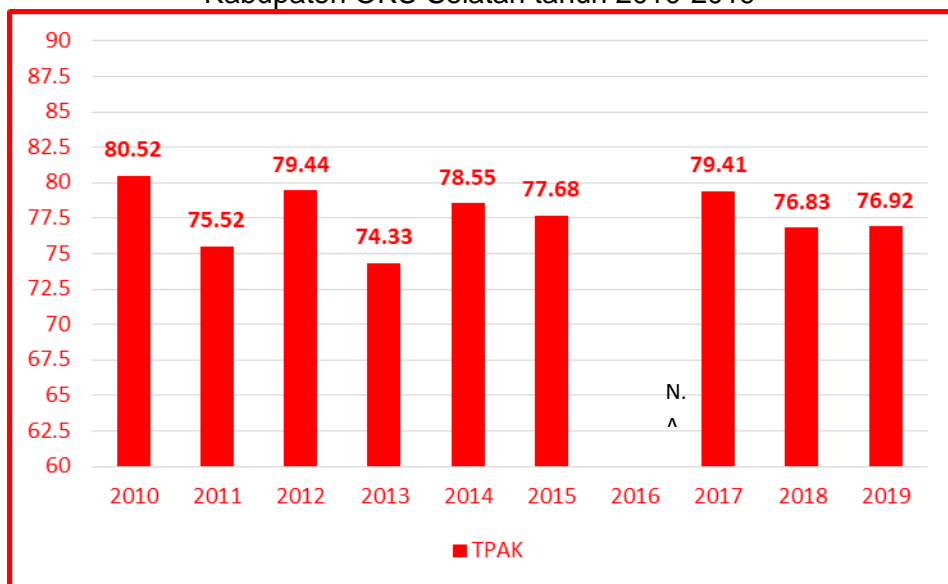
Identifikasi dan kuantifikasi dalam pasar tenaga kerja seperti underutilisasi tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) adalah langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan lain sebagainya.

☑ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian daerah tersebut.

Gambar 17. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019



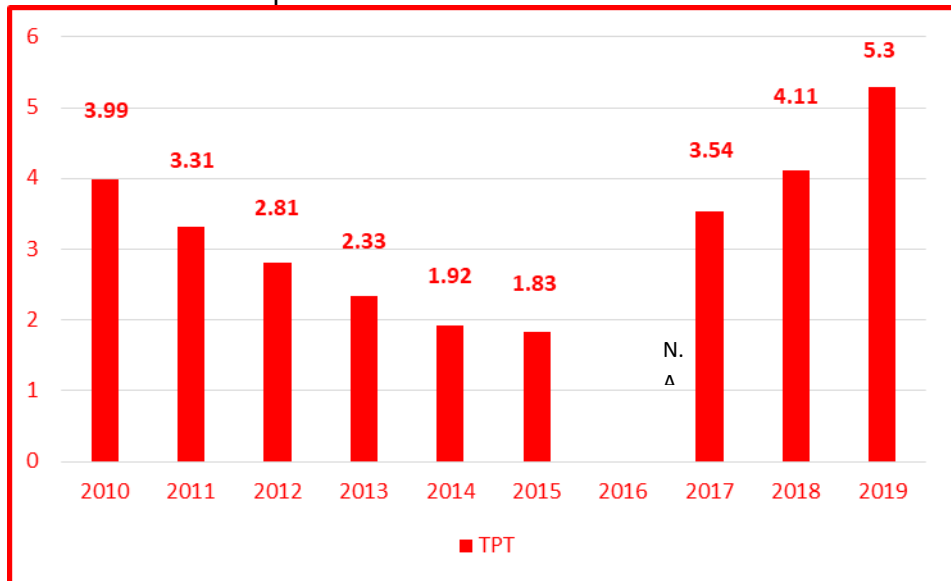
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dilihat dari indikator ini, TPAK Kabupaten OKU Selatan cenderung fluktuatif dari tahun 2010-2019. Terjadi penurunan pada tahun 2011 kemudian naik kembali pada tahun 2012 dan turun lagi pada tahun 2013. Pada tahun berikutnya, TPAK Kabupaten OKU Selatan menunjukkan peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 79,41. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi sebesar 76,92 persen. Artinya di Kabupaten OKU Selatan dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sebanyak sekitar 76-77 orang tersedia untuk memproduksi barang atau jasa pada tahun ini.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Permasalahan lain dalam bidang ekonomi adalah mengurangi banyaknya orang menganggur. Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama sekali karena putus asa, sedang mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di suatu daerah. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk pengangguran. Tingginya TPT menunjukkan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar tenaga kerja.

Gambar 18. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019

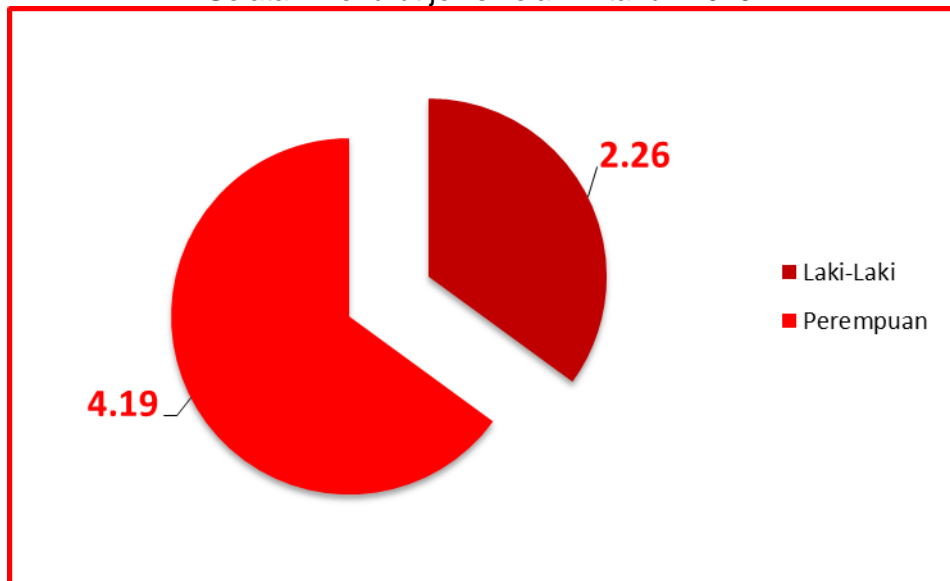


Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari indikator ini, TPT Kabupaten OKU Selatan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun dari tahun 2010-2019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun pada periode tersebut semakin banyak angkatan kerja di Kabupaten OKU Selatan yang terserap di pasar tenaga kerja. Pada tahun 2015 TPT berada pada titik terendah selama periode 2010-2015 yakni sebesar 1,83 persen. Pada tahun 2016 BPS tidak merilis data TPT sampai level kabupaten/kota. Dan pada tahun 2019, TPT Kabupaten OKU Selatan sebesar 5,3 persen. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten OKU Selatan yang

tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak sekitar 4-5 orang merupakan pengangguran.

Gambar 19. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan menurut jenis kelamin tahun 2019



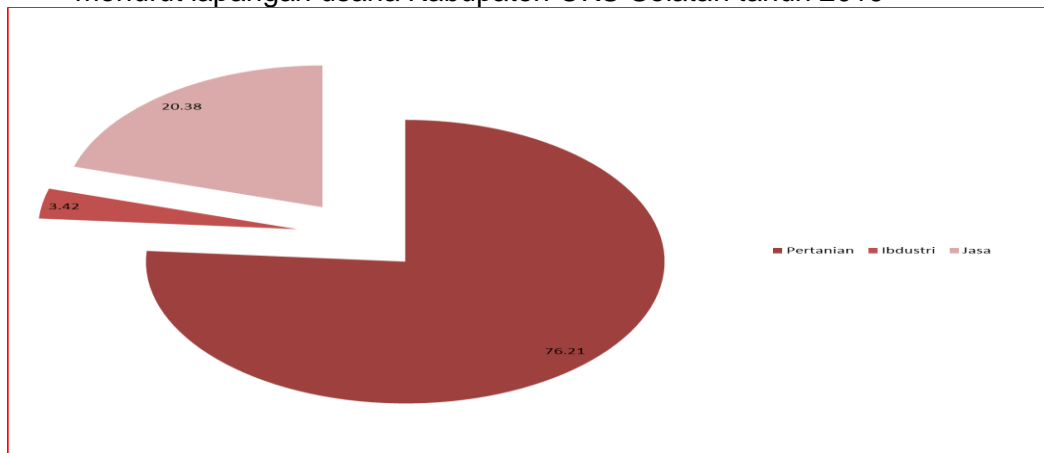
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Apabila dilihat lebih jauh lagi menurut jenis kelamin, pada tahun 2019 di Kabupaten OKU Selatan perempuan lebih banyak yang menganggur daripada laki-laki. Tingkat pengangguran terbuka laki-laki hanya sebesar 2,26 persen sedangkan perempuan sebesar 4,19 persen.

☑ **Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha**

Untuk analisa lebih jauh, penting juga melihat penduduk bekerja menurut lapangan usahanya. Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di sektor tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase. Adapun pengertian lapangan usaha/pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.

Gambar 20. Persentase penduduk usia 15+ yang bekerja menurut lapangan usaha Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

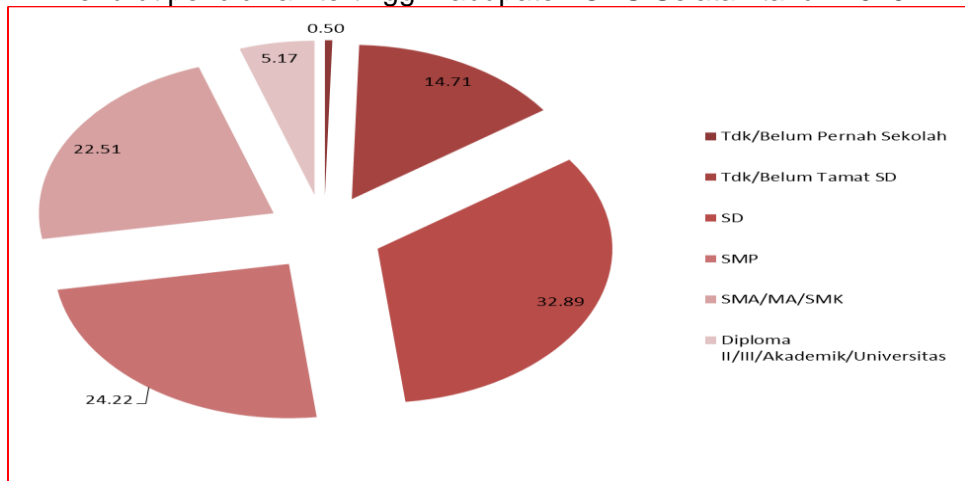
Gambar 20 menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019. Berdasarkan gambar tersebut, penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten OKU Selatan banyak yang bekerja di sektor pertanian yakni sebesar 76,21 persen. Sektor selanjutnya yang banyak menyerap tenaga kerja yakni sektor jasa sebesar 20,38 persen Sedangkan sektor industri hanya sebesar 3,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten OKU Selatan bekerja di sektor pertanian. Pemerintah harus memperhatikan pembangunan di sektor ini, melindungi sistem pasar di bidang pertanian dan perkebunan serta meningkatkan infrastruktur terutama yang mendukung kemajuan bidang pertanian dan perkebunan guna meningkatkan kesejahteraan para petani dan tenaga kerja dibidang ini.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan

Selain dilihat menurut lapangan usaha, penting juga melihat menurut pendidikan yang ditamatkan. Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah perbandingan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu dengan seluruh penduduk 15 tahun keatas yang bekerja yang dinyatakan dalam persentase.

Jika dilihat tingkat pendidikan para pekerja di Kabupaten OKU Selatan, sebagian pekerja di Kabupaten OKU Selatan berpendidikan SD. Pada tahun 2019, 32,89 persen pekerja berpendidikan SD, 24,22 persen berpendidikan SMP, dan 22,51 persen berpendidikan SMA/MA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan para pekerja di Kabupaten OKU Selatan masih rendah.

Gambar 21. Persentase penduduk usia 15+ yang bekerja menurut pendidikan tertinggi Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pendapatan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya gaji dan penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaannya juga tidak terlalu tinggi. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten OKU Selatan.



BAB VIII
INDIKATOR PERUMAHAN

BAB VIII

INDIKATOR PERUMAHAN

Rumah digunakan sebagai tempat berlindung terhadap gangguan dari luar dan sebagai tempat tinggal sehari-hari penghuninya. Oleh karena itu rumah diharapkan mampu memberikan rasa nyaman bagi penghuninya dan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Data keadaan perumahan sangat penting terutama untuk menggambarkan salah satu dimensi kesejahteraan rumahtangga. Beberapa aspek yang dapat digambarkan dari data fasilitas perumahan antara lain adalah kelayakan dan kesehatan rumah yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tingkat pendapatan dan aspek-aspek lain. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perumahan di Sumatera Selatan, pada bab ini akan diuraikan beberapa indikator perumahan dan pemukiman seperti kondisi fisik bangunan dan fasilitas tempat.

Rumah adalah tempat untuk tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani, rohani dan sosial. Definisi ini membawa banyak konsekuensi yakni bahwa selain kualitas rumah yang harus baik, diperlukan pula segala fasilitas yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Perumahan adalah salah satu kebutuhan hidup yang penting bagi manusia, setelah pangan dan sandang. Maka dari itu dalam upaya pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat yang

madani, pemenuhan kebutuhan akan perumahan ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten OKU Selatan, terutama fasilitas rumah yang layak bagi masyarakat Kabupaten OKU Selatan, seperti sanitasi dan air bersih.

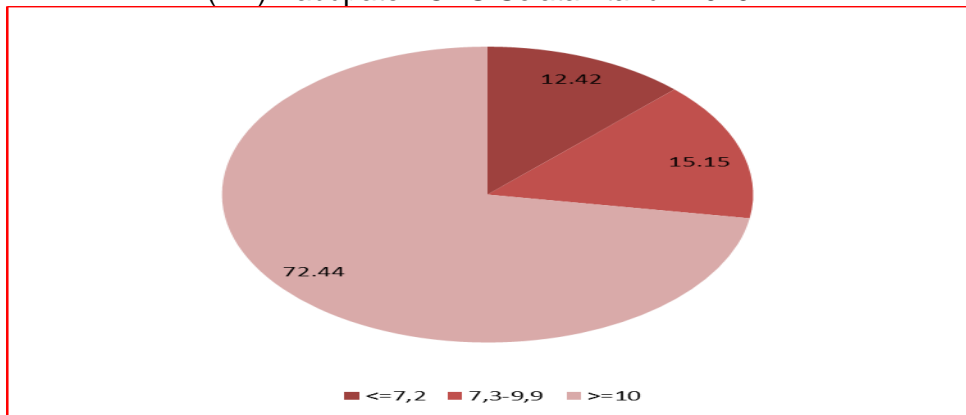
Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, yang juga menentukan kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya sarana penerangan listrik, air bersih serta jamban sendiri dengan tangki septik.

☑ **Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Per Kapita**

Sebagaimana diketahui, rumah merupakan tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi kesehatan perumahan sangat berperan sebagai media penularan penyakit di antara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan perumahan diantaranya adalah luas lantai rumah/tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal(perumahan). Luas lantai erat kaitannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga.

Adapun pengertian luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jamur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Persentase rumah tangga menurut luas lantai per kapita (m^2) adalah perbandingan antara rumah tangga dengan luas lantai per kapita tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Luas lantai dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu $\leq 7,2$, $7,3-9,9$ dan ≥ 10 .

Gambar 22. Persentase rumah tangga menurut luas lantai per kapita (m^2) Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



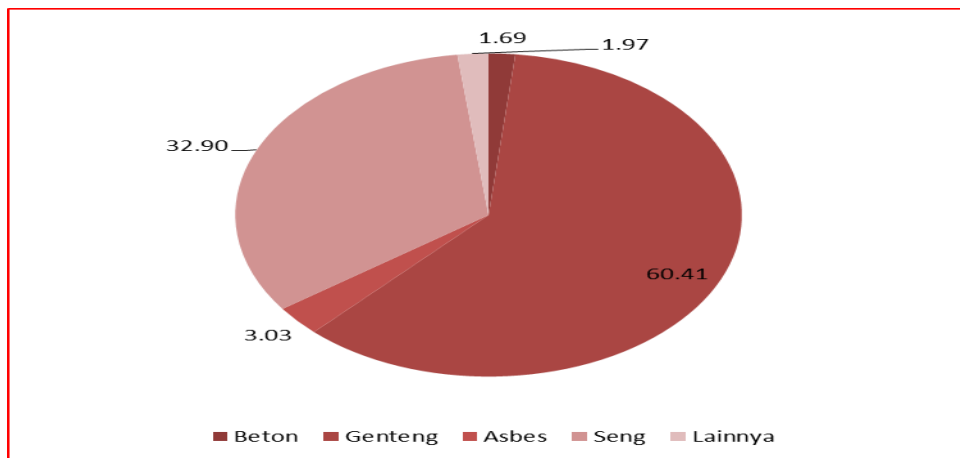
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan
Pada tahun 2019 persentase rumah tangga yang mendiami rumah dengan luas lantai $\leq 7,2$ m^2 sebesar 12,42 persen, $7,3-9,9$ m^2 sebesar 15,15 persen dan yang ≥ 10 m^2 sebesar 72,44 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa di Kabupaten OKU selatan masih ada penduduk yang tinggal di rumah yang luas lantai per kapitanya dibawah 10 m². Masih ada sebanyak 14,82 persen. Dengan kata lain, masih banyak rumah tangga yang menempati rumah dengan ukuran yang kecil.

☑ **Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Utama Atap Terluas**

Indikator kualitas perumahan yang lain diantaranya adalah rumah tinggal dengan atap yang layak. Atap rumah dikatakan layak jika terbuat dari beton, genteng, sirap kualitas bagus, dan seng. Untuk mengetahui besaran indikator ini dapat dilihat dengan menggunakan indikator persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas. Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap rumah terluas adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan atap rumah jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Atap rumah dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu beton, genteng, asbes, seng, bambu/kayu/sirap, jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya. Atap layak adalah atap selain daun-daunan yaitu Beton, Genteng, Sirap, Seng dan Asbes.

Gambar 23. Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap terluas Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

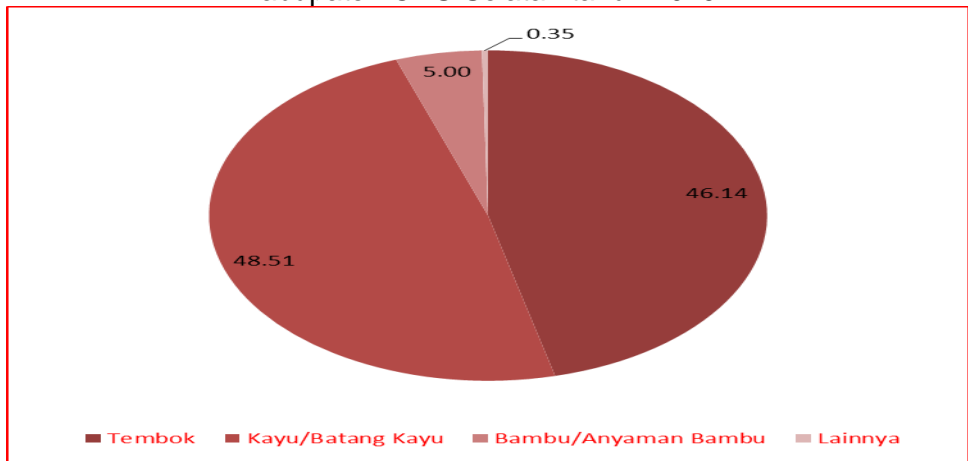
Pada tahun 2019 sudah sebagian besar rumah tangga di Kabupaten OKU Selatan beratap layak yakni sebesar 99,64 persen. Hal ini dapat dilihat pada gambar diatas yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 60,41 persen rumah tangga tinggal di rumah dengan atap genteng. Dan 32,90 persen tinggal di rumah dengan atap seng sisanya dengan atap beton, asbes dan lainnya.

Persentase Rumah Tangga Menurut Dinding Rumah Terluas

Selain atap, dinding rumah juga menunjukkan bagaimana kondisi perumahan penduduk di suatu masyarakat. Persentase rumah tangga menurut dinding rumah terluas adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah dengan dinding terluas jenis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Dinding rumah dikelompokkan kedalam 5

kategori yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/batang kayu, bambu/anyaman bambu dan lainnya. Dinding Pemanen adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako (dinding tembok) dan dinding kayu berkualitas tinggi.

Gambar 24. Persentase rumah tangga menurut dinding terluas Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2019, sebagian besar penduduk tinggal di rumah dengan dinding terluas adalah tembok sebesar 46,14 persen, kayu/batang kayu sebesar 48,54 persen, dan bambu/anyaman bambu sebesar 5,00 persen dan lainnya sebesar 0,35 persen. Penduduk di Kabupaten OKU Selatan banyak yang tinggal di rumah dengan dinding terluas adalah kayu/batang kayu. Hal ini disebabkan sulitnya kondisi geografis di kabupaten ini sehingga sulit

untuk membawa bahan bahan untuk membuat dinding tembok. Sehingga, masyarakat lebih banyak yang menggunakan kayu untuk dinding rumahnya.

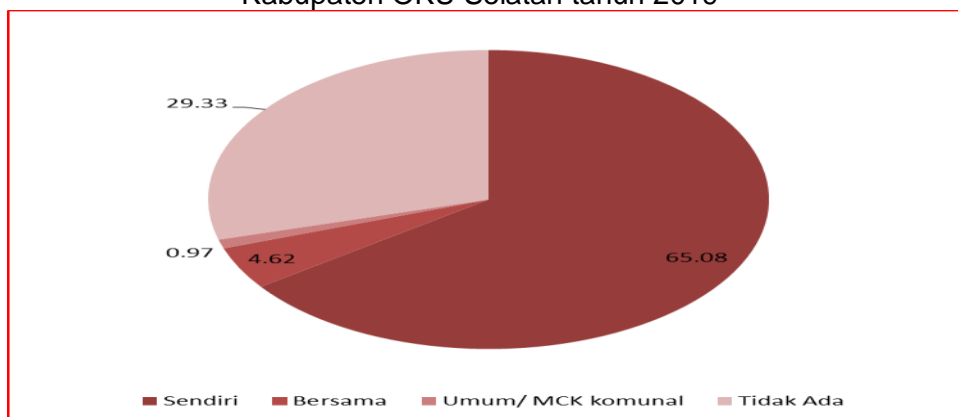
☑ Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Selain ketersediaan air bersih yang cukup, sanitasi yang baik sangat penting untuk kesehatan keluarga. Ketersediaan jamban yang dipakai sendiri dengan pembuangan akhir tangki septik wajib tersedia di setiap rumah guna menghindari penyakit ikutan yang ditimbulkan. Padahal pemerintah telah menggiatkan program perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membangun sanitasi bersih melalui Pamsimas. Walaupun demikian, apabila kita lihat pada gambar dibawah ini menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga dengan jamban sendiri yang dilengkapi tangki septik dari tahun ke tahun. Walaupun masih dalam persentase yang kecil namun telah terjadi peningkatan. Pemerintah harus tetap mengusahakan peningkatan indikator ini sehingga kondisi perumahan dan kesehatan masyarakat akan semakin membaik.

Persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar adalah perbandingan antara rumah tangga dengan bangunan rumah yang memiliki fasilitas buang air besar enis tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Fasilitas tempat buang air besar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum/MCK komunal, dan tidak ada.

Jamban Sehat adalah jamban/kakus yang digunakan oleh rumah tangga responden sendiri dengan kloset leher angsa serta dilengkapi tangki pembuangan (tangki septik).

Gambar 25. Persentase rumah tangga menurut fasilitas buang air besar Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



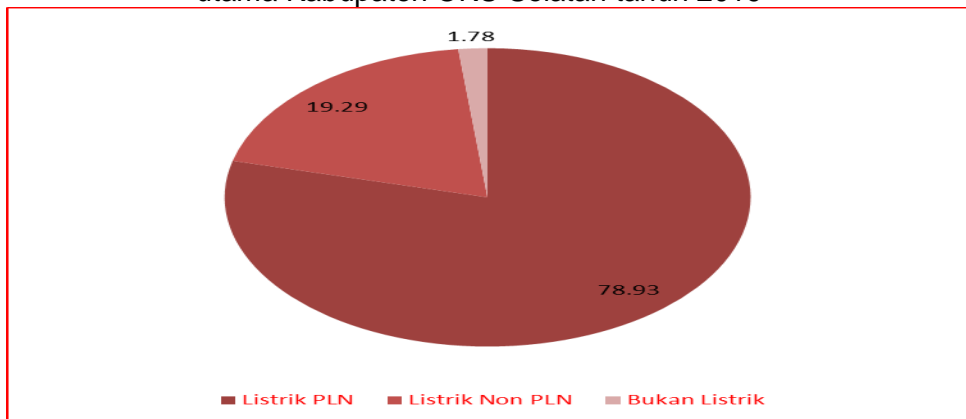
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Dari gambar diatas, diketahui bahwa 65,08 persen rumah tangga di Kabupaten OKU Selatan memiliki fasilitas buang air sendiri, 4,62 persennya menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama dan 0,97 persen menggunakan fasilitas buang air besar umum/MCK komunal. Selain itu, masih terdapat sekitar 29,33 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah dengan melakukan program-program yang tepat sasaran.

☑ **Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama**

Keberadaan listrik juga sangat menentukan nyaman tidaknya kondisi perumahan seseorang. Dengan adanya penerangan dan aliran listrik yang memadai tentunya masyarakat cenderung akan cepat berkebang dan maju. Oleh karena itu, penerangan listrik amat sangat penting untuk dilihat dalam konteks analisis perumahan.

Gambar 26. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama Kabupaten OKU Selatan tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan

Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama adalah perbandingan antara rumah tangga dengan sumber penerangan tertentu dibandingkan dengan seluruh rumah tangga di suatu wilayah yang dinyatakan dalam persentase. Sumber penerangan dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu listrik PLN, listrik non PLN dan bukan listrik.

Dari data pada gambar 26 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan penerangan listrik dari PLN sebesar 78,93 persen, listrik non PLN sebesar 19,29 persen. Selain itu, ada sekitar 1,78 persen penduduk yang memperoleh penerangan bukan dari listrik. Wilayah yang berbukit-bukit dengan debit air yang tinggi memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membangun turbin/kincir/PLTMH di daerah-daerah yang belum terjangkau listrik PLN.

The background features a complex geometric pattern of overlapping triangles in various shades of red, from light pink to deep maroon. A prominent white zigzag line, resembling a series of connected 'V' shapes, runs vertically down the center of the page, creating a strong focal point.

BAB IX

PENUTUP

BAB IX

PENUTUP

Dari uraian setiap indikator kesejahteraan rakyat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- ☑ Secara umum, dalam rentang 2005 sampai 2019 pemerintah telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan, Pada tahun 2019 persentase penduduk miskin turun menjadi 10,53 persen jika dibandingkan tahun lalu. Indikator kemiskinan Kabupaten OKU Selatan lebih baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan.
- ☑ Dari aspek pembangunan manusia, IPM Kabupaten OKU Selatan mengalami trend yang meningkat selama periode 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010-2019. Indikator per dimensi pun lebih baik. Ini menunjukkan progres pembangunan manusia yang semakin baik di Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun.
- ☑ Pada indikator-indikator lain yang menggambarkan kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten OKU Selatan juga semakin membaik walaupun ada beberapa indikator yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah daerah. Dan pemerintah harus terus melakukan upaya-upaya khusus untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat Bumi Serasan Seandanan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2011. *Ensiklopedia Indikator Sosial dan Ekonomi Jilid 1*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2020. *Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019*. BPS Kab. OKU Selatan: Muaradua.

Bappeda dan PM Kabupaten OKU Selatan. 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2018*. Bappeda dan PM Kabupaten OKU Selatan: Muaradua.

www.bps.go.id

www.ipm.bps.go.id

www.sirusa.bps.go.id

www.sumsel.bps.go.id

www.okuselatankab.bps.go.id

KATA SAMBUTAN

Publikasi Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019 menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, dan Perumahan yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Publikasi ini memberikan gambaran kepada kita tentang kondisi sosial ekonomi penduduk Kabupaten OKU Selatan sebagai dampak dari kinerja pembangunan yang telah dilaksanakan.

Oleh karena itu, kami menyambut baik atas telah diterbitkannya buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019 ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi proses pembangunan di Kabupaten OKU Selatan yang lebih baik.

Muaradua, November 2020
Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah, Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten OKU Selatan
Kepala,

NATALION, S.STP., M.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kesejahteraan masyarakat yang telah dicapai selama ini di Kabupaten OKU Selatan diperlukan indikator-indikator kesejahteraan rakyat yang akan memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek

Secara umum, apabila dilihat dalam trend yang panjang selama tahun 2005-2019 pemerintah Kabupaten OKU Selatan telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Walaupun tingkat kemiskinan pada tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikannya tidak terlalu jauh. Hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah untuk bahan evaluasi agar pengentasan kemiskinan lebih baik lagi.

Dari aspek pembangunan manusia, IPM Kabupaten OKU Selatan mengalami trend yang meningkat selama periode 8 tahun terakhir mulai dari tahun 2010-2019. Indikator per dimensi pun lebih baik. Ini menunjukkan progres pembangunan manusia yang semakin baik di Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun. Pada indikator-indikator lain yang menggambarkan kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten OKU Selatan juga semakin membaik.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Sistematika Penulisan.....	5
Bab II. METODOLOGI.....	6
A. Sumber Data.....	7
B. Konsep Dan Definisi.....	7
Bab III. GAMBARAN UMUM TINGKAT KESEJAHTERAAN....	18
A. Kemiskinan.....	19
B. Pembangunan Manusia.....	29
Bab IV. INDIKATOR KEPENDUDUKAN.....	33
Bab V. INDIKATOR KESEHATAN.....	44
Bab VI. INDIKATOR PENDIDIKAN.....	56
Bab VII. INDIKATOR KETENAGAKERJAAN.....	67
Bab VIII. INDIKATOR PERUMAHAN.....	76
Bab IX. PENUTUP.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepadatan penduduk Kabupaten OKU Selatan menurut kecamatan tahun 2019.....	42
Tabel 2. Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Kabupaten OKU Selatan menurut jenis kelamin dan tempat tinggal tahun 2019.....	48
Tabel 3. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	50
Tabel 4. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase penduduk miskin (P0) Kabupaten OKU Selatan tahun 2005-2019.....	24
Gambar 2. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten OKU Selatan tahun 2005-2019.....	26
Gambar 3. Indeks keparahan kemiskinan (P2) Kabupaten OKU Selatan tahun 2005-2019.....	27
Gambar 4. IPM Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	31
Gambar 5. Perbandingan IPM Kabupaten OKU Selatan dan IPM Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2019.....	32
Gambar 6. Jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	36
Gambar 7. Piramida penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	38
Gambar 8. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	40
Gambar 9. Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	41

Gambar 10. Angka harapan hidup Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	47
Gambar 11. Persentase kunjungan berobat jalan menurut tempat berobat di Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	54
Gambar 12. APK SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	59
Gambar 13. APM SD, SMP dan SMA Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	61
Gambar 14. APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun dan APS 15-18 tahun Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	63
Gambar 15. Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk usia 25+ Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	64
Gambar 16. Harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2019.....	66
Gambar 17. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten OKU Selatan tahun 2010-2019.....	69
Gambar 18. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2019.....	71

Gambar 19. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten OKU Selatan Tahun menurut jenis kelamin tahun 2019.....	72
Gambar 20. Persentase Penduduk Usia 15+ yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019.....	73
Gambar 21. Persentase Penduduk Usia 15+ yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019.....	75
Gambar 22. Persentase rumah tangga menurut bahan utama atap terluas Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	79
Gambar 23. Persentase rumah tangga menurut dinding terluas Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	81
Gambar 24. Persentase rumah tangga menurut fasilitas buang air besar Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	82
Gambar 25. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama Kabupaten OKU Selatan tahun 2019.....	84

Bappeda Litbang
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten OKU Selatan
Jl. Serasan Seandanan No. 12 Muaradua

